

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Saat ini dunia sedang diguncangkan oleh ancaman pandemi virus corona yang berawal dari daerah Wuhan Propinsi Hubei, Cina. Virus tersebut telah menginfeksi lebih dari 70.000 kasus dan sedikitnya 2.000 orang telah meninggal dunia. *World Health Organization* (WHO) sudah mengumumkan kasus penularan antar manusia (human to human transmission) di beberapa negara. (1)

Pada Desember 2019, kasus pneumonia misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Sumber penularan kasus ini masih belum diketahui pasti, tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan. Tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019, terdapat lima pasien yang dirawat dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS). Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Tidak sampai satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan. Sampel yang diteliti menunjukkan etiologi coronavirus baru. Awalnya, penyakit ini dinamakan sementara sebagai 2019 novel coronavirus (2019-nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu Coronavirus Disease (COVID-19). Lalu pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkan COVID-19 menjadi pandemic. (2,3)

Pada tanggal 07 Februari 2021, terdapat penambahan 10.827 kasus baru. Sehingga secara akumulatif ada 1.157.837 kasus positif Covid-19 di Indonesia. Di Jawa Timur pada tanggal 07 Februari 2021, Pemerintah Provinsi Jawa Timur mencatat pada website resmi <http://infocovid19.jatimprov.go.id> terdapat 117.851 kasus terkonfirmasi dengan kasus aktif 6.480 orang, sembuh 103.219, meninggal 8.152 orang. Sedangkan di Kota Surabaya tanggal 06 Februari 2021 terdapat 20.223 kasus terkonfirmasi, dengan pasien dalam perawatan sebanyak 265 orang, sembuh 18.698 orang dan meninggal 1.300 orang. (4-6)

Untuk menentukan seseorang terjangkit COVID-19 dibutuhkan pemeriksaan PCR swab. Untuk pengobatan penyakit ini digolongkan berdasarkan derajat keparahan pasien diantaranya yaitu terapi pasien tanpa gejala, terapi pasien derajat ringan, terapi pasien derajat sedang dan terapi pasien derajat berat/kritis. Sampai saat ini belum ada obat yang benar-benar bisa menyembuhkan karena kita menghadapi virus dengan tabiat yang belum jelas, Namun ada beberapa obat yang saat ini dapat digunakan sebagai terapi COVID-19 dan masih punya peluang untuk selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan yang ada sehingga perlu kehati-hatian bila digunakan untuk semua kondisi pasien COVID-19.

Pada Rumah sakit X terdapat ruang isolasi khusus untuk perawatan pasien COVID-19. COVID-19 merupakan salah satu penyakit dari 10 penyakit terbanyak yang diderita oleh pasien rawat inap pada tahun 2020. Dalam waktu seminggu terdapat 30 dari 90 pasien yang terdiagnosa COVID-19. Selama ini belum dilaksanakan penelitian mengenai profil obat COVID-19 pada pasien rawat inap di ruang ICU Rumah Sakit X. Oleh sebab itu dilaksanakannya penelitian ini agar menjadi bahan acuan instalasi farmasi dalam melaksanakan *pharmaceutical care* dan penyediaan kebutuhan obat pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Surabaya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana profil obat COVID-19 pada pasien rawat inap di ruang ICU RS X Surabaya periode Juli 2020 – September 2020 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Memperoleh data tentang profil obat COVID-19 pada pasien rawat inap di ruang ICU RS X Surabaya periode Juli 2020 – September 2020.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Mengetahui jumlah dan persentase profil pengobatan COVID-19 berdasarkan

1. Usia pasien
2. Jenis kelamin pasien

3. Lama perawatan
4. Kombinasi terapi
5. Golongan obat
6. Nama Generik
7. Nama Dagang

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Sebagai masukan bagi farmasis dalam rangka meningkatkan *pharmaceutical care* dan pengetahuan khususnya tentang pengobatan COVID-19 pada pasien rawat inap khususnya ruang ICU agar tercapai efek terapi yang optimal.
2. Memberi tambahan pengetahuan dan informasi bagi mahasiswa mengenai profil pengobatan COVID-19 serta mahasiswa bisa memberikan edukasi kepada masyarakat tentang bahaya dan penularan virus COVID-19 khususnya pada pasien derajat berat.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Definisi COVID-19**

*Coronavirus disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit infeksi oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2), yang memiliki bentuk dan perilaku menyerupai virus SARS. Virus corona sudah pernah menyebabkan pandemic sebelumnya dengan morbiditas dan mortalitas cukup tinggi yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV) pada tahun 2003 dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) pada tahun 2012. Total akumulatif kasus MERS CoV dan SARS sekitar 10.000an yang terdiri dari 2.494 kasus MERS yang dilaporkan di seluruh dunia dan WHO melaporkan jumlah kasus positif SARS di seluruh dunia mencapai 8.437 orang. Rerata mortalitas akibat SARS sekitar 10% sedangkan MERS lebih tinggi yaitu sekitar 40%.(1,2,7)

Virus Corona merupakan keluarga Coronaviridae, virus dengan untaian tunggal. Istilah coronavirus berdasarkan penampakan virion pada membran virus berbentuk taji-taji menyerupai mahkota atau dalam Bahasa latinnya adalah Corona. Virus Corona digolongkan dalam subfamily Coronavirinae, family Coronaviridae, order Nidovirales. Terdapat empat genera virus Corona yaitu Alphacoronavirus ( $\alpha$ CoV), Betacoronavirus ( $\beta$ CoV), Deltacoronavirus ( $\delta$ CoV) dan Gammacoronavirus ( $\gamma$ CoV). Analisis evolusi menyatakan kelelawar dan hewan pengerat merupakan sumber genetik sebagian besar  $\alpha$ CoV dan  $\beta$ CoV sedangkan unggas merupakan sumber gen dari sebagian besar  $\delta$ CoV dan  $\gamma$ CoV. Virus COVID 19 adalah Betacoronavirus yang hampir sama dengan coronavirus penyebab SARS. Virus Corona memiliki genom terbesar dan banyak mutasi delesi dan sering terjadi rekombinasi sehingga muncul galur baru.(1)

Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara dan teritori lainnya. Pada 11 Maret 2020,